



Potret Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa Indonesia Baku Mahasiswa

Bening Sri Palupi^{1*}, Husna Imro'athush Sholihah², Dede Permana³ 

^{1,2} PGSD, STKIP Muhammadiyah Blora, Blora, Jawa Tengah, Indonesia

³ PGSD FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 25, 2021

Revised November 28, 2021

Accepted March 14, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Aspek Mekanis Berbahasa,
Keterampilan Berbahasa

Keywords:

*Mechanical Aspects of Language,
Language Skills*



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan
Ganesha.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang menghubungkan antarsesama penutur berbagai dialek, sehingga harus dikuasai dengan baik oleh masyarakat. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu berbahasa yang baik dan baku. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia mahasiswa di tahun pertama dalam analisis kalimat efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian yakni 20 orang mahasiswa. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Dengan instrument berupa angket penguasaan aspek mekanis Bahasa Indonesia baku mahasiswa. Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis secara induktif yaitu peneliti menganalisis data berdasarkan fokus kajian penelitian yang meliputi aspek fonologis, morfologis dan sintaksis yang kemudian digambarkan secara umum tentang penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% penguasaan fonologis mahasiswa tinggi, 20% sedang, dan 10% rendah; 20% mahasiswa mampu menguasai morfologis pada reduplikasi dari bentuk dasar; dan 20% mahasiswa mampu menguasai sintaksis. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan Bahasa Indonesia baku mahasiswa masih tergolong rendah dan masih membutuhkan pembinaan.

ABSTRACT

Indonesian is a language that connects speakers of various dialects, so it must be mastered well by the community. It's just that the reality on the ground shows that not all students are able to speak a good and standard language. So, the purpose of this study is to describe the mastery of the mechanical aspects of Indonesian students in the first year in effective sentence analysis. This research is descriptive qualitative research, with the research subject of 20 students. Data collection in the study was carried out using the methods of observation, interviews, and distributing questionnaires. With the instrument in the form of a questionnaire mastering the mechanical aspects of standard Indonesian students. The data obtained in the study were analyzed inductively, namely the researcher analyzed the data based on the focus of the research study which included phonological, morphological and syntactic aspects which were then described in general about the mastery of the mechanical aspects of standard Indonesian. The results showed that 70% of students' phonological mastery was high, 20% moderate, and 10% low; 20% of students are able to master morphology in reduplication of basic shapes; and 20% of students are able to master the syntax. Based on these results, it can be seen that the mastery of standard Indonesian language by students is still relatively low and still requires coaching.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa calon guru dipersiapkan untuk memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memadai guna melaksanakan tugas dan kewajiban di dunia pendidikan (Asdiqoh, 2019). Tidak terlepas dari mahasiswa calon guru sekolah dasar yang dipersiapkan agar mereka dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menjadi unik manakala karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang senang meniru apa yang di sekitarnya (Andhika, 2021; Selfiati et al., 2021). Hal ini menyebabkan tindak tutur bahasa yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap

*Corresponding author.

E-mail addresses: beningacademic@gmail.com (Bening Sri Palupi)

perilaku siswa (Badelah et al., 2019; Vebryanti & Syah, 2021; Zulfika, 2022). Oleh karenanya, sebagai mahasiswa calon guru sangat perlu tata aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain karena tindak tutur seorang guru yang sangat menentukan perilaku siswa sekolah dasar, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan (Muharudin et al., 2022; Norman, 2021). Terlepas dari fungsi bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi lainnya seperti menghubungkan antarsesama penutur berbagai dialek bahasa Indonesia (Gusnayeti, 2020). Lebih penting dari ini, bahasa Indonesia sangat berperan dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional seseorang serta membantunya dalam pembentukan karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis imajinatif (Kamhar & Lestari, 2019). Menulis dapat membantu mengembangkan daya kreativitas dalam mengumpulkan informasi yang telah terjadi dan dialami seseorang (Yuliana et al., 2020). Oleh karenanya, keterampilan berbahasapun kompleks dan terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Palupi et al., 2019). Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulishlah yang sangat rumit, karena mencakup tiga keterampilan sebelumnya (Slamet, 2017). Namun, kita perlu menaruh perhatian yang sama, walaupun pada praktiknya banyak orang yang kurang memperhatikan kaidah ejaan dalam keterampilan menulis (Riwu & Janjaan, 2017).

Berkaitan dengan keterampilan menulis, agar tulisan rapi dan benar harus melalui tiga langkah berikut yaitu pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis (merevisi, mengedit, dan menyajikan) (Susetyo et al., 2020). Semakin meningkat tahapan kegiatan menulis, maka semakin memerlukan lebih banyak pemahaman dan keterampilan. Kegiatan menulis memerlukan pemahaman tentang kebahasaan (Hafrison et al., 2020). Bagi mahasiswa, kegiatan menulis sering dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan (Tussolekha, 2019). Keterampilan menulis menjadi aspek yang sangat penting untuk tugas akademik mahasiswa (Wicaksa, 2019). Kemampuan menulispun menunjukkan kemampuan akademik yang mewakili daya imajinasi, penguasaan bahasa, serta rasa percaya seseorang bahkan menjadi salah satu aspek penilaian ketika seseorang melamar suatu pekerjaan (Yanti et al., 2018). Oleh karenanya, menulis menjadi urat nadi dari segala disiplin ilmu. Bagi mahasiswa, menulis bukan hanya sekadar pada lingkup penulisan makalah ataupun tugas, tetapi juga pada lingkup penyampaian gagasan yang secara terus menerus perlu dilatih sehingga memudahkan bermain dengan kata-kata, makna, bahasa, nilai, dan sudut pandang (Amilia, 2018; Heriyudananta, 2021; Sukirman, 2020). Penggunaan bahasa Indonesia juga memberikan pemahaman bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai mediator semua dialek yang ada (Pramudibyanto et al., 2016). Selain itu, semua penggunanyapun sepakat dan memahami kosakata yang disampaikan. Dalam penggunaan ragam bahasa perlu diperhatikan diksi, penyusunan kalimat efektif, dan paragraf yang kohesif dan koheren serta kaidah ejaan (Listiani, 2020). Kaidah ejaan merupakan tata cara penulisan yang menerapkan sistem pengelolaan bahasa untuk menjadi bahasa yang baku (Nastiti & Yuliarti, 2020). Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menulis agar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan merupakan penggambaran kata dan kalimat yang dituliskan ataupun dilisankan oleh seseorang (Humaira & Firdaus, 2021; Jumaiyah et al., 2020).

Berkaitan dengan penguasaan aspek mekanis dalam berbahasa terdapat 4 jenis kesalahan dalam berbahasa, yaitu kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan leksikal, dan kesalahan sintaksis. Fonologis mengkaji dan menganalisis bunyi bahasa serta terbagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik membahas bunyi bahasa tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda. Sedangkan fonemik membahas bunyi bahasa yang memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (Wijayanti, 2021). Morfologis menyangkut pembentukan kata, mulai dari pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), ataupun pemajemukan (komposisi). Sedangkan leksikal menyangkut pemilihan kata dalam kalimat yang ditentukan oleh konteks pertuturan. Sementara itu, sintaksis menyangkut susunan frasa, klausa, kalimat, dan wacana serta hubungannya diantara susunan tersebut (Santoso, 2020). Berkaitan dengan penggunaan bahasa, keterampilan berbahasa tidak serta merta hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, melainkan dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Salah satu aspek dalam penilaian bahasa tulis yaitu aspek mekanis. Aspek mekanis dalam penggunaan bahasa Indonesia meliputi aturan penulisan, ejaan, makna, dan keterbacaan tulisan. Penguasaan aspek mekanis ini merupakan dasar bagi mahasiswa dalam menyusun berbagai macam kegiatan akademisnya seperti karya tulis ilmiah, makalah, dan berbagai macam tugas perkuliahan yang tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi urgensi bagi mahasiswa agar mereka mampu memiliki penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa berada pada kategori baik, sedangkan kesulitan yang mahasiswa yakni kurangnya praktek langsung dan media dalam mempelajari teori (Irwandi, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa Penguasaan kosakata mahasiswa masih tergolong rendah, hal ini

berhubungan dengan banyaknya kesalahan diksi yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA, dimana semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa, makin baik pula kemampuannya dalam memilih diksi untuk dituliskan menjadi kalimat (Yahya et al., 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNIB masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 4 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu jumlah jawaban benar 80%-100% (Kurniawan et al., 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa masih tergolong rendah, sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru maupun dosen. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang mengkaji mengenai potret penguasaan aspek mekanis Bahasa Indonesia baku mahasiswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mendeskripsikan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia mahasiswa di tahun pertama dalam analisis kalimat efektif.

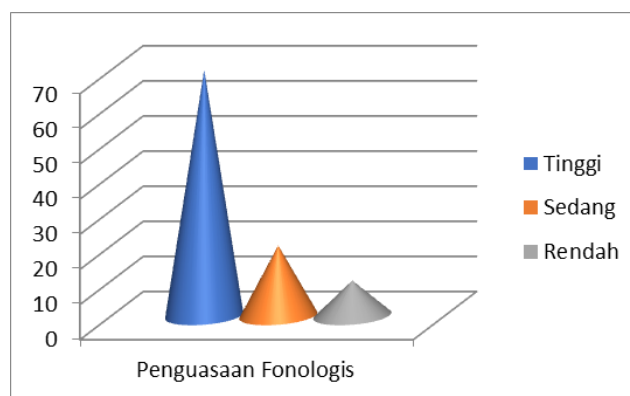
2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang berkembang di lingkungan sekitar. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku pada mahasiswa. Aspek mekanis yang menjadi fokus penelitian ini meliputi penguasaan fonologis, penguasaan morfologis, dan penguasaan sintaksis. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 20 orang mahasiswa STKIP Muhammadiyah Blora. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Dengan instrument berupa angket penguasaan aspek mekanis Bahasa Indonesia baku mahasiswa. Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis secara induktif yaitu peneliti menganalisis data berdasarkan fokus kajian penelitian yang meliputi aspek fonologis, morfologis dan sintaksis yang kemudian digambarkan secara umum tentang penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

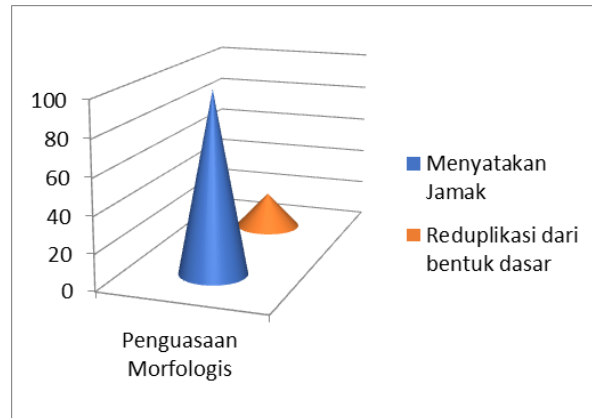
Hasil

Hasil penelitian mencakup tiga temuan yang berkaitan dengan penguasaan fonologis, penguasaan morfologis, dan penguasaan sintaksis. Hasil pada aspek fonologis menjadi fokus kajian pada penelitian ini yaitu penulisan ejaan dan partikel. Kesalahan ejaan dalam berbahasa menyangkut kesalahan penulisan kata dan pemakaian tanpa baca. Lebih lanjut, dalam kesalahan penulisan gabungan kata, kata depan, partikel, kanta ganti, angka dan bilangan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penulisan gabungan kata, kata depan, dan partikel. Adapun grafik penguasaan fonologis mahasiswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Penguasaan Fonologis Mahasiswa

Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa 70% mahasiswa mampu menulis gabungan kata dengan benar sesuai dengan jumlah soal yang disediakan, dan 20% mahasiswa hanya mampu menjawab dengan benar 50% dari soal yang disediakan. Sedangkan 10% lainnya masih banyak yang terkecoh dengan penulisan gabungan kata, utamanya pada kata yang sering dijumpai dalam perkuliahan seperti kata “tanda tangani”, “ditandatangani”, dan “bertanggung jawab”. Selanjutnya aspek penguasaan morfologis, merupakan aspek yang menyangkut tentang pembentukan kata, mulai dari pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), ataupun pemajemukan (komposisi). Adapun persentase penguasaan morfologis mahasiswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Penguasaan Morfologis Mahasiswa

Terkait penguasaan morfologis, 100% mahasiswa sudah menguasai morfologis pada aspek reduplikasi. Namun, itu hanya pengulangan kata yang menyatakan jamak, seperti pada soal “Para ibu-ibu yang kami hormati, marilah kita....”. Pada kalimat tersebut, mahasiswa sudah mampu menuliskan jawaban yang tepat yaitu “Para ibu yang kami hormati, marilah kita....”. Walaupun 100% mahasiswa sudah menguasai reduplikasi yang menyatakan jamak, tetapi hanya 20% mahasiswa yang mampu menguasai reduplikasi dari bentuk dasar. Artinya, 80% mahasiswa masih belum bisa memahami reduplikasi dari bentuk dasar. Seperti pada soal “Setiap pagi kami berusaha jalan-jalan di sekitar rumah”. 80% mahasiswa menulis ulang soal tersebut sebagai jawaban, padahal penggunaan bentuk ulang “jalan-jalan” dalam kalimat tersebut tidak tepat. Bentuk dasar pengulangan tersebut adalah “berjalan”, bukan “jalan” sehingga pengulangan yang benar adalah “berjalan-jalan”. Pada aspek penguasaan sintaksis, difokuskan pada penyuntingan kalimat berita. Kalimat berita memiliki ciri sederhana, singkat, padat, jelas, bernalar, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan 80% mahasiswa belum mampu menyunting kalimat berita dengan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Bahkan mereka banyak yang terjebak dengan menambahkan kata-kata sebagai pengantar cerita pada soal yang sudah menggunakan kalimat berita yang benar. Hal ini yang menyebabkan kalimat yang ditulis tidak hemat kata sehingga menimbulkan ketidakefektifan. Jadi, penguasaan sintaksis mahasiswa belum memenuhi unsur sederhana, padat, singkat, dan jelas. Berikut contoh penambahan kata oleh mahasiswa yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

Pembahasan

Berkaitan dengan penguasaan aspek fonologis, pada penulisan kata depan, 80% mahasiswa sudah mampu menuliskan kata depan dengan baik, dan 20% lainnya masih keliru utamanya pada kata “ke sana kemari”. Namun, hampir 90% mahasiswa belum mampu menuliskan partikel dengan benar. Siswa menuliskan kata “apa pun” dengan cara digabung. Padahal, pada penulisan partikel “pun” dituliskan serangkaian dengan kata benda, kata kerja, kata depan atau kata bilangan. Modal dasar agar menghasilkan karangan yang baik yaitu adanya pemahaman ejaan pada karangan. Ejaan berkaitan dengan keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa yang meliputi kata, kalimat dan sebagainya dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca sebagai sarannya (Rini & Sahar, 2018; Sahari & Rini, 2018). Penggunaan ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis (Pandini, 2020). Sehubungan dengan penguasaan fonologis, terdapat integrasi holistik mulai dari grafem ke fonem pada tingkat kata yang mempengaruhi kefasihan membaca kalimat (Mudopar, 2018; Wijayanti, 2021). Hal ini juga melibatkan pengetahuan linguistik termasuk kosa kata, tata bahasa, pragmatik, dan kemampuan individu dari input statistik pendengaran (Qi et al., 2019). Pemahaman membaca hanya dapat terjadi ketika decoding (pengenalan kata melalui fonetik) dan pemahaman bahawa (pemahaman mendengarkan). Oleh karenanya, decoding yang akurat dan lancar merupakan salah satu prasyarat pemahaman bacaan, sedangkan kemampuan linguistik dan kognitif tingkat tinggi meliputi kosa kata, memori kerja, inferensi, dan keterampilan metakognitif menjadi prasyarat dalam membaca pemahaman (Logvinenko et al., 2021).

Kegiatan menulis tidak sekadar menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, melainkan menulis merupakan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tujuan agar tulisan tersebut dapat mengomunikasikan gagasan penulis kepada pembaca (Sibawae, 2017). Sehingga berdasarkan hal tersebut

ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca perlu dibiasakan dalam praktik menulis. Penggunaan ejaan yang tepat tidak sekadar bertujuan agar ada kesesuaian antara penggunaan dan penulisan sesuai kaidah yang berlaku, lebih dari itu, penggunaan ejaan yang tepat dilakukan agar tidak ada kesenjangan antara pengucapan dan penulisan kalimat dengan makna asli dari kalimat tersebut (Fransiska & Listyarini, 2017). Pengejaan juga sangat penting dalam pengajaran bahasa karena hal ini baik untuk mencapai komunikasi yang efektif dan untuk mengembangkan aspek lain dari keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, dan kosa kata (Low, 2021). Kemampuan bahasa lisan dan keterampilan decoding dalam membaca pemahaman juga mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang (Kang, 2021).

Banyaknya kesalahan mahasiswa dalam kata berimbuhan disebabkan karena mahasiswa belum menguasai pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dan terkadang lupa membedakan kata dalam bahasa Indonesia (Humaira & Firdaus, 2021). Penguasaan morfologis memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel populer, sehingga apabila semakin baik penguasaan morfologi mahasiswa maka keterampilan menulis artikel mahasiswa menjadi lebih baik begitu juga sebaliknya (Nita, 2020). Kesadaran morfologis dapat menjadi prediktor unik dalam membaca pemahaman dan ejaan dalam belajar bahasa. Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kontribusi kesadaran morfologis terhadap hasil linterasi lintas bahasa (Desrochers et al., 2018). Namun, kesadaran morfologis menjadi keterampilan penting dalam keberhasilan bahasa dan intervensi literasi yang mengintegrasikan keberhasilan belajar bahasa (Meaux et al., 2020). Di sisi lain, keterampilan menulis juga membuat mahasiswa berpikir kritis, kreatif, efektif, dan efisien dalam menyikapi masalah di setiap kegiatan menulis. Oleh karenanya, terdapat pengaruh positif antara penalaran dan penguasaan sintaksis dengan kemampuan menulis (Santoso, 2020). Selain itu, penguasaan kosa kata dan struktur kalimat bahasa Indonesia juga terdapat hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi (Yusni, 2019). Rendahnya penguasaan tata bahasa juga akan menghambat seseorang dalam menyusun karangan yang berakibat karangan tidak dapat dipahami (Achsani, 2021). Aspek penting dari pemahaman kalimat adalah untuk memahami hubungan antara kata-kata dalam sebuah rangkaian, seperti hubungan agen-pasien yang menentukan siapa melakukan apa kepada siapa (Wu et al., 2016).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang terjebak dengan adanya penambahan kata-kata sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa berada pada kategori baik, sedangkan kesulitan yang mahasiswa yakni kurangnya praktek langsung dan media dalam mempelajari teori (Irwandi, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa Penguasaan kosakata mahasiswa masih tergolong rendah, hal ini berhubungan dengan banyaknya kesalahan diksi yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA, dimana semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa, makin baik pula kemampuannya dalam memilih diksi untuk dituliskan menjadi kalimat (Yahya et al., 2018). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNIB masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 4 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu jumlah jawaban benar 80%-100% (Kurniawan et al., 2018). Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, mahasiswa cenderung sudah mampu menentukan dan menuliskan isi/topik, tetapi masih banyak mahasiswa yang mengabaikan kaidah penulisan kata dan kalimat sesuai PUEBI.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menguasai penggunaan bahasa Indonesia baku, hal ini disebabkan karena banyak mahasiswa yang mengabaikan kaidah penulisan kata dan kalimat sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2021). Analisis Kesalahan Kontruksi Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2018/2019. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 737-742. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/804>.
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan Habitiasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>.

- Asdiqoh, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Salatiga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 18–37. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.23>.
- Badelah, B., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2019). Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(2), 219–234. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.604>.
- Desrochers, A., Manolitsis, G., Gaudreau, P., & Georgiou, G. (2018). Early Contribution of Morphological Awareness to Literacy Skills Across Languages Varying in Orthographic Consistency. *Reading and Writing*, 31(8), 1695–1719. <https://doi.org/10.1007/s11145-017-9772-y>.
- Fransiska, M., & Listyarini, I. (2017). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Lingua*, 13(1), 68–76. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8759>.
- Gusnayeti. (2020). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), 15–22. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i3.460>.
- Hafrison, M., Sari, I. P., & Ratna, E. (2020). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 182. <https://doi.org/10.24036/107514-019883>.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35–48. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/5098/2761>.
- Irwandi. (2019). Kemampuan Penguasaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pgmi Iain Lhoksemawe. *Jurnal Pendidikan Pionir*, 8(1), 5–24. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4584>.
- Jumaiyah, A., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2020). Analisis Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sd Negeri 136 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 54–67. <https://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/view/7884>.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.
- Kang, Y. (2021). Does the Simple View of Reading Explain Korean Elementary EFL Learners' Reading Comprehension? *English Teaching*, 76(1), 57–78. <https://doi.org/10.15858/engtea.76.1.202103.57>.
- Kurniawan, R., Yanti, N., & Suhartono, S. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>.
- Listiani, F. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel Dan Model Pembelajaran Yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 112–128. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4883>.
- Logvinenko, T., Cheek, C., Khalaf, S., Prikhoda, N., Zhukova, M. A., & Grigorenko, E. L. (2021). Individual Differences in Word-Level Skills and Paragraph Reading Comprehension in a (Semi-) Transparent Orthography. *Learning Disability Quarterly*, 44(3), 210–224. <https://doi.org/10.1177/0731948720963664>.
- Low, E. L. (2021). EIL Pronunciation Research and Practice: Issues, Challenges, and Future Directions. *RELC Journal*, 52(1), 22–34. <https://doi.org/10.1177/0033688220987318>.
- Meaux, A. B., Wolter, J. A., & Collins, G. G. (2020). Forum: Morphological Awareness as a Key Factor in Language Literacy Success for Academic Achievement. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 51(3), 509–513. https://doi.org/10.1044/2020_LSHSS-20-00064.
- Mudopar, M. (2018). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik: Pemerolehan Fonologi pada Anak Usia 2 Tahun). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.996>.
- Muharudin, E., Badarudin, & Eko Sri Israhayu. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 230–243. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.210>.
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1083>.

- Nita, O. (2020). Penguasaan Morfologi dalam Menulis Artikel Populer. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 298–307. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1100>.
- Norman, M. N. (2021). Kesantunan Imperatif Dan Strategi Bertutur Guru-Siswa. Sertaimplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 92–100. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1576>.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., & Rukayah. (2019). A Portrait About Writing Explanatory Skills of Fifth-Grade Elementary School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 733–738. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1706>.
- Pramudibyanto, H., Wijaya, G. H., Widyasari, & Safari, N. K. (2016). *Bahasa Indonesia Tatabahasa dan Komposisi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Qi, Z., Sanchez Araujo, Y., Georgan, W. C., Gabrieli, J. D. E., & Arciuli, J. (2019). Hearing Matters More Than Seeing: A Cross-Modality Study of Statistical Learning and Reading Ability. *Scientific Studies of Reading*, 23(1), 101–115. <https://doi.org/10.1080/10888438.2018.1485680>.
- Rini, W. P., & Sahar, S. (2018). Pemahaman Penggunaan Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.46>.
- Riwu, L., & Janjaan, B. J. (2017). Penyimpangan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke. *Jurnal Magistra*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.35724/magistra.v4i2.701>.
- Sahari, S., & Rini, W. P. (2018). Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.46>.
- Santoso. (2020). Hubungan Penguasaan Sintaksis dan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi (Penelitian Korelasi di STKIP Kusuma Negara Jakarta). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 137. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i3.984>
- Selfiati, F., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.604>
- Sibawae. (2017). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Observasi dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 15–20. <http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v1i1.12616>
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNS Press.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42/38>
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan Melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Vebryanti, V., & Syah, E. F. (2021). Tindak Tutur Pada Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Hikari Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 306. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.101>
- Wicaksa, A. (2019). Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa : Studi Kasus Anak Usia 1 . 5. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 12–24. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.783
- Wu, C.-Y., Vissienon, K., Friederici, A. D., & Brauer, J. (2016). Preschoolers' Brains Rely on Semantic Cues Prior to The Mastery of Syntax During Sentence Comprehension. *NeuroImage*, 126, 256–266. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2015.10.036>
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kesalahan Diksi Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa Bipa Level Akademik. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.

- Yuliana, W. P., Utami, H., & Larasati, L. (2020). Penerapan Metode Picture and Picture Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4*(1), 41. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25015>.
- Zulfika, I. (2022). Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1*(2), 110–114. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.50>.